

Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi di RSUP NTB Tahun 2013

Eva Zulfa¹ dan Syamsul Hadi¹

¹Jurusan Ilmu Keperawatan, Universitas Nahdlatul Wathan, Mataram, Indonesia

Abstrak Tindakan operasi atau pembedahan merupakan pengalaman yang bisa menimbulkan kecemasan. Kecemasan biasanya berhubungan dengan segala macam prosedur asing yang harus dijalani pasien ataupun keluarga dan juga ancaman terhadap keselamatan jiwa akibat prosedur pembedahan dan tindakan pembiusan. Pasien ataupun keluarga yang mengalami kecemasan menunjukkan gejala mudah tersinggung, susah tidur, gelisah, lesu, mudah menangis dan tidur tidak nyenyak. Kecemasan pada keluarga pasien pre operatif disebabkan berbagai faktor, salah satunya adalah faktor pengetahuan, pendidikan, umur dan sikap perawat dalam mengaplikasikan pencegahan kecemasan pada keluarga pasien pre operatif. Tindakan operasi atau pembedahan merupakan pengalaman yang bisa menimbulkan kecemasan. Kecemasan biasanya berhubungan dengan segala macam prosedur asing yang harus dijalani pasien ataupun keluarga dan juga ancaman terhadap keselamatan jiwa akibat prosedur pembedahan dan tindakan pembiusan. Pasien ataupun keluarga yang mengalami kecemasan menunjukkan gejala mudah tersinggung, susah tidur, gelisah, lesu, mudah menangis dan tidur tidak nyenyak. Kecemasan pada keluarga pasien pre operatif disebabkan berbagai faktor, salah satunya adalah faktor pengetahuan, pendidikan, umur dan sikap perawat dalam mengaplikasikan pencegahan kecemasan pada keluarga pasien pre operatif. Tujuan penelitian: Untuk melihat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi. Metode penelitian: Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis studi korelasi yang merupakan penelitian hubungan antara dua variabel pada sekelompok subjek untuk melihat hubungan antara variabel satu dengan yang lain dimana dalam penelitian ini peneliti ingin melihat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi. Hasil penelitian: Penelitian dilakukan di RSU Provinsi NTB tahun 2013 dalam waktu 3 minggu yang terbagi dalam 4 bangsal tempat penelitian yakni bangsal Seruni, Kenanga, dan Flamboyan, mawar dengan jumlah sampel sebanyak 80 sampel. hasil uji statistik Chi Square didapatkan p value = 0,002 pada taraf $\alpha = 0,05$ ($0,002 < 0,05$), berarti bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di RSU Provinsi NTB tahun 2013. Kesimpulan dan saran: Terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di RSU Provinsi NTB, Keluarga diharapkan memberikan dukungan sosial semaksimal mungkin kepada pasien berupa dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan penilaian (appraisal), dan dukungan emosional.

Kata kunci Dukungan Keluarga, Kecemasan, Pasien pre operasi.

1. Pendahuluan

Salah satu layanan yang ada di Rumah sakit adalah layanan tindakan operasi. operasi merupakan tindakan pengobatan yang banyak menimbulkan kecemasan. Kecemasan terjadi ketika seseorang merasa terancam baik fisik maupun psikologisnya misalnya harga diri, gambaran diri, dan identitas diri (stuart & Sundeen, 2005).

Kecemasan umum pada fase pre operasi adalah takut akan nyeri akibat pembedahan, anastesi, terjadi perubahan bentuk, ketidak mampuan, dan mungkin akan menimbulkan kecacatan atau kematian (Long, 1996).

Penelitian Makmuri dkk (2012) tentang tingkat kecemasan preoperasi menunjukkan bahwa dari 40 orang responden terdapat 16 orang atau 40,0 % yang memiliki

tingkat kecemasan dalam kategori sedang, 15 orang atau 37,5 % dalam kategori ringan, responden dengan tingkat kecemasan berat sebanyak 7 orang atau 17,5 % dan responden yang tidak merasa cemas sebanyak 2 orang atau 5 % (<http://isjd.pdii.lipi.go.id>, 2011)

Berdasarkan Data dari instalasi rekam medik RSU Provinsi NTB tahun 2012, menunjukkan bahwa jumlah Pasien yang di operasi mengalami peningkatan setiap bulannya. Adapun pasien dari bulan Januari- Desember 2012 berjumlah 804 orang.

Tindakan operasi atau pembedahan merupakan pengalaman yang bisa menimbulkan kecemasan. Kecemasan biasanya berhubungan dengan segala macam prosedur asing yang harus dijalani pasien ataupun keluarga dan juga ancaman terhadap keselamatan jiwa akibat prosedur pembedahan dan tindakan pembiusan. Pasien ataupun

keluarga yang mengalami kecemasan menunjukkan gejala mudah tersinggung, susah tidur, gelisah, lesu, mudah menangis dan tidur tidak nyenyak. Kecemasan pada keluarga pasien pre operatif disebabkan berbagai faktor, salah satunya adalah faktor pengetahuan, pendidikan, umur dan sikap perawat dalam mengaplikasikan pencegahan kecemasan pada keluarga pasien pre operatif.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis studi korelasi yang merupakan penelitian hubungan antara dua variabel pada sekelompok subjek untuk melihat hubungan antara variabel satu dengan yang lain dimana dalam penelitian ini peneliti ingin melihat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi (Notoatmodjo, 2010). Pendekatan yang digunakan secara cross sectional untuk mempelajari dinamika korelasi antara variabel dengan cara melakukan observasi pada subjek penelitian hanya sekali saja dalam waktu yang bersamaan dan pengukuran dilakukan terhadap dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pasien pre operasi (Notoatmodjo, 2010).

Dalam penelitian ini tehnik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik accidental sampling yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, pasien yang akan menjalani Operasi yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber (Setiadi, 2007).

3. Hasil dan Pembahasan

a. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah semua pasien pre operasi yang diambil dengan teknik accidental sampling selama penelitian ini dilakukan di RSUD Provinsi NTB tahun 2013 dalam waktu 3 minggu yang terbagi dalam 4 bangsal tempat penelitian yakni bangsal Seruni, Kenanga, dan Flamboyan, mawar dengan jumlah sampel sebanyak 80 sampel. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin pada pasien pre operasi di RSUD Provinsi NTB tahun 2013 (n=80).

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	38	47,5
2	Perempuan	42	52,5
Jumlah		80	100

(Sumber : Data primer)

Tabel di atas menunjukkan bahwa 47,5% responden berjenis kelamin laki-laki atau sebanyak 38 orang, jumlah responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 42 orang atau sekitar 52,5 %. Sedangkan distribusi responden berdasarkan jenjang pendidikan dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan jenjang pendidikan pada pasien Pre Operasi di RSUD Provinsi NTB tahun 2013 (n=80).

No	Jenjang pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sekolah Dasar (SD)	16	20,0
2	SMP	59	73,8
3	SMA	3	3,8
4	Perguruan Tinggi	2	2,5
Jumlah		80	100

(Sumber : Data primer)

Dari tabel di atas dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan jenjang pendidikan SD sebanyak 16 orang (20,0%), jenjang pendidikan SMP sebanyak 59 orang (73,8%), jenjang pendidikan SMA sebanyak 3 orang (3,8%), dan Perguruan Tinggi sebanyak 2 orang (2,5%).

Distribusi responden berdasarkan tingkat dukungan keluarga dapat dilihat dalam Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Responden berdasarkan tingkat dukungan keluarga pada pasien Pre Operasi di RSUD Provinsi NTB tahun 2013 (n=80).

No	Tingkat Dukungan Klg	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	6	7,5
2	Baik	23	28,75
3	Cukup	33	41,25
4	Kurang	18	22,5
Jumlah		80	100

(Sumber : Data sekunder)

Dari tabel di atas dapat diidentifikasi bahwa reponden yang memiliki tingkat dukungan keluarga sangat baik sebanyak 6 orang atau sekitar(7,5%) ,tingkat dukungan keluarga baik sebanyak 23 orang atau sekitar (28,75%), tingkat dukungan keluarga cukup sebanyak 33 orang atau sekitar (41,25%) dan kurang sebanyak 18 orang atau sekitar (22,5%).

Distribusi responden berdasarkan tingkat kecemasan dapat dilihat dalam Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di RSUD Provinsi NTB tahun 2013 (n=80).

No	Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Cemas	3	3,75
2	Cemas ringan	34	42,5
3	Cemas sedang	32	40,0
4	Cemas berat	11	13,75
5	Panik	-	-
Jumlah		80	100

(Sumber : Data sekunder)

Dari tabel di atas dapat diidentifikasi tingkat kecemasan yang dialami oleh 80 responden penelitian dengan tingkat tidak cemas sebanyak 3 orang (3,75%), cemas ringan sebanyak 34 orang (42,5%), cemas sedang sebanyak 32 orang (40,0%), dan tidak ada responden yang mengalami panik pre operasi.

Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di RSUD Provinsi NTB tahun 2013 dapat dilihat dalam Tabel 5. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat terlihat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di RSUD Provinsi NTB tahun 2013 pada cross Tabel 6.

Berdasarkan Tabel 5, jumlah dan persentase responden dengan dukungan keluarga kategori kurang sebanyak 18 orang (22,5%) dimana responden yang mengalami cemas ringan sebanyak 6 orang (17,65%), cemas sedang sebanyak 7 orang (21,9%), dan cemas berat sebanyak 5 orang (45,4%). Sedangkan jumlah dan persentase untuk responden dengan dukungan keluarga kategori cukup sebanyak 33 orang

(41,25%) dimana responden yang mengalami tidak cemas sebanyak 1 orang (33,3%) dan yang mengalami cemas ringan sebanyak 12 orang (35,29%) dan yang mengalami cemas sedang sebanyak 16 orang (50,0%) dan yang mengalami cemas berat sebanyak 4 orang (36,4%).

Tabel 5. Distribusi silang dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di RSUD Provinsi NTB tahun 2013.

Dukungan Keluarga	Tingkat Kecemasan										Total	P value	
	Tidak Cemas		Cemas Ringan		Cemas Sedang		Cemas Berat		Panik				N
	n	%	N	%	n	%	n	%	N	%			
Kurang	-	-	6	17,65	7	21,9	5	45,4	-	-	18	22,5	0,002
Cukup	1	33,3	12	35,29	16	50,0	4	36,4	-	-	33	41,25	
Baik	1	33,3	13	38,24	7	21,9	2	18,2	-	-	23	28,75	
Sangat Baik	1	33,3	3	8,82	2	6,2	-	-	-	-	6	7,5	
Jumlah	3	100	34	100	32	100	11	100	-	-	80	100	

(Sumber : Data sekunder)

Persentase responden dengan dukungan keluarga kategori baik sebanyak 23 orang (28,75%) dimana responden yang mengalami tidak cemas sebanyak 1 orang (33,3%) yang mengalami cemas ringan sebanyak 13 orang (38,24%) dan yang mengalami cemas sedang sebanyak 7 orang (25,9%) dan yang mengalami cemas berat sebanyak 2 orang (18,2%).

Persentase responden dengan dukungan keluarga kategori sangat baik sebanyak 6 orang (7,5%) dimana responden yang mengalami tidak cemas sebanyak 1 orang (33,3%) yang mengalami cemas ringan sebanyak 3 orang (8,82%) dan yang mengalami cemas sedang sebanyak 2 orang (6,2%) dan Tidak ada responden penelitian yang mengalami panik.

Dari hasil uji statistik Chi Square didapatkan p value = 0,002 pada taraf $\alpha = 0,05$ ($0,002 < 0,05$), berarti bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di RSUD Provinsi NTB tahun 2013..

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama 3 minggu dari tanggal 5-28 April 2013 Terhadap 80 Responden di RSUD Provinsi NTB dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terhadap tabel di atas dapat diidentifikasi bahwa responden penelitian yang memiliki tingkat dukungan keluarga kurang sebanyak 18 orang atau sekitar (22,5%) , tingkat dukungan keluarga cukup sebanyak 33 orang atau sekitar (41,25%), tingkat dukungan keluarga baik sebanyak 23 orang atau sekitar (28,75%) dan sangat baik sebanyak 6 orang atau sekitar (7,5%).

2. Terhadap 80 responden, dengan tingkat tidak cemas sebanyak 3 orang (3,75%), cemas ringan sebanyak 34 orang (42,5%), cemas sedang sebanyak 32 orang (40,0%), dan tidak ada responden yang mengalami panik pre operasi.

3. Ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di RSUD Provinsi NTB tahun 2013..

Daftar Pustaka

- Atkinson, Rita L. Et All. (1983). Pengantar Psikologi, Edisi Kedelapan, Jilid 2. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Dalami, Ermawati. Et All. (2009). Asuhan Keperawatan Jiwa, dengan Masalah Psikososial. Jakarta : Trans Info Media.
- Friedman, M.M. (1998). Keperawatan Keluarga, Teori dan Praktek. Jakarta : EGC.
- Hidayat, A.Azis Alimul. (2003). Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah. Jakarta : Salemba Medika.
- Kuncoro. (2002). Konsep Keperawatan Keluarga. Jakarta : Bina Rupa Aksara
- Makmuri dkk (2012).Tingkat Kecemasan Pasien Praoperasi <http://isjd.pdii.lipi.go.id>. Akses Pada 20 Februari Pukul 21.35 WITA.
- Nasir, Moh. (2003). Metode Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008). Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Setiadi. (2007). Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan. Jakarta : Graha Ilmu.
- Setiadi. (2008). Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga, Edisi pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Smeltzer, S.C dan Bare. B.G. (2001). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah, Brunner & Suddarth, Edisi 8, Jakarta : EGC.
- Stuart, Gail Wichartz dan Sandra J Sundeen.(1998).., Gail Wichartz. (2006). Buku Saku Keperawatan Jiwa, Edisi 5. Jakarta : EGC.
- Nadeak, R. Jenita. (2010). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Ruang RB2 RSUD HAM Sumatera Utara. www.mediaindo.co.id. Akses Pada 20 Februari Pukul 21.20 WITA.